

# Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Pada Umkm Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Stabat

Atikah Zuhra Sitorus <sup>1)</sup>; Nur Aliah <sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: <sup>1</sup> [atikahzuhra20@gmail.com](mailto:atikahzuhra20@gmail.com)

## ARTICLE HISTORY

Received [20 Maret 2026]

Revised [28 April 2026]

Accepted [30 April 2026]

## KEYWORDS

UMKM, SAK EMKM, Pencatatan Keuangan, Laporan Keuangan.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia namun mayoritas pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai standar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di wilayah Kecamatan Stabat dalam Menyusun laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau SAK EMKM. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, dan workshop dengan instrumen evaluasi berupa kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan diikuti oleh pelaku usaha di sektor makanan dan perdagangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan dimana mayoritas peserta memahami konsep dasar SAK EMKM serta mampu Menyusun laporan keuangan sederhana. Pemberian modul pelatihan yang memuat contoh format laporan keuangan dapat membantu peserta sebagai panduan praktis. Kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha sebagai langkah awal membangun kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel.

## ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises play an important role in the Indonesian economy, but the majority of business actors still face obstacles in financial management, particularly in recording and reporting finances in accordance with standards. This community service activity aims to improve the understanding and skills of Micro, Small, and Medium Enterprises in the Stabat District in preparing financial reports based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Enterprises or SAK EMKM. The method used is a participatory approach through interactive lectures, discussions, and workshops with evaluation instruments in the form of questionnaires before and after the activity. The activity was attended by business actors in the food and trade sectors. The results of the activity showed a significant increase in understanding, with the majority of participants understanding the basic concepts of SAK EMKM and being able to compile simple financial reports. The provision of training modules containing sample financial report formats can help participants as a practical guide. This activity succeeded in increasing the financial literacy of business actors as a first step in building awareness of the importance of orderly, transparent, and accountable financial management

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2019 tercatat hampir 60 juta pelaku UMKM (Maharani et al. 2020). Kementerian Koperasi dan UKM (2023) mencatat bahwa UMKM menyumbang 61% terhadap PDB Nasional dan 97% dalam penyerapan tenaga kerja.

Keberhasilan UMKM bergantung pada pengelolaan operasional yang efektif (Dewi et al., 2021). Swissia dan Halimah (2023) mengemukakan bahwa aspek krusial dalam menunjang profesionalisme usaha adalah pengelolaan keuangan yang sistematis, namun banyak UMKM masih belum memiliki laporan keuangan yang tertib sesuai standar. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam evaluasi perkembangan usaha (Anggapratama et al., 2024).

Pendampingan pencatatan keuangan merupakan Langkah penting untuk membangun pemahaman pelaku UMKM terhadap kondisi keuangan usahanya (Anugrah et al. 2022). Sopyan et al. (2022) menyatakan bahwa dengan laporan keuangan yang teratur, pelaku UMKM dapat memahami posisi keuangan, menilai kinerja usaha, dan mengidentifikasi peluang pengembangan bisnis. UMKM dengan pencatatan baik juga lebih mudan mengakses kredit usaha (Maryam et al. 2023).

Namun, Natasha (2025) menjelaskan bahwa banyak pelaku UMKM menganggap pencatatan keuangan bukan prioritas utama. Padahal, laporan keuangan penting untuk pengambilan keputusan dan memenuhi kebutuhan pihak eksternal (Mustaghfiroh and Martini 2025). Untuk itu, Ikatan Akuntansi Indonesia Menyusun SAK EMKM sebagai standar sederhana khusus UMKM (Widiastawati dan Hambali 2020). SAK EMKM menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas (Aliah et al., 2022)

dengan tiga komponen utama: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Rini, 2023).

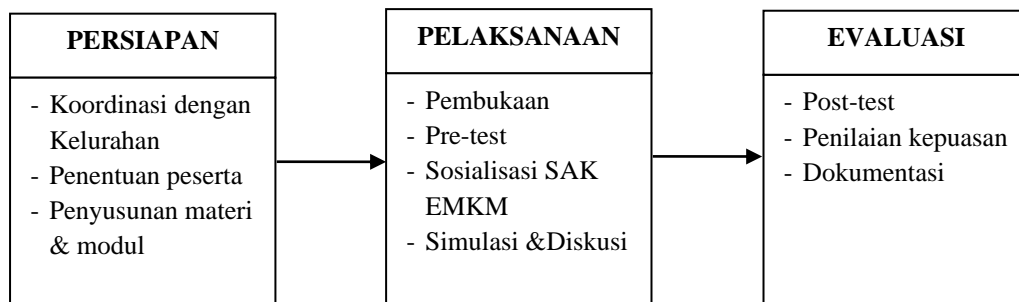
Kabupaten Langkat memiliki Dinas Koperasi dan UKM yang berperan dalam pembinaan UMKM. Namun, hasil observasi dan koordinasi dengan Pemerintah Kelurahan menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM belum terdaftar secara resmi di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat, dan tidak memiliki koperasi di tingkat kelurahan. Kondisi ini mencerminkan masih bersifat informalnya UMKM serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya kelembagaan usaha. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi: pencampuran keuangan pribadi dan usaha, tidak ada pencatatan transaksi terstruktur, kesulitan membedakan omzet dan laba bersih, serta minimnya pemahaman tentang SAK EMKM. Keterbatasan literasi akuntansi dan minimnya bimbingan teknis menjadi kendala utama.

## METODE

Kegiatan dilaksanakan pada 6 Januari 2026 di Kantor Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Tim pengabdian melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi pelaku UMKM yang bergerak di sektor usaha produktif. Dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pelaku usaha, diperoleh 10 pelaku UMKM di sektor makanan dan perdagangan dan bersedia mengikuti kegiatan pengabdian ini. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif meliputi ceramah interaktif, tanya jawab dan workshop pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa kuesioner pre-test dan pos-test. Kuesioner pre-test terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala jawaban Ya atau Tidak untuk mengukur kondisi awal pemahaman dan praktik pencatatan keuangan peserta. Kuesioner post-test terdiri dari 14 pertanyaan dengan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan.

### Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap sebagaimana terlihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan Kelurahan untuk perizinan dan penentuan peserta sekaligus melakukan observasi awal dan wawancara kepada pelaku usaha, serta penyusunan materi dan modul SAK EMKM. Tahap Pelaksanaan diawali pembukaan, pre-test, penyampaian materi, simulasi kasus, dan diskusi atau tanya jawab peserta. Tahap evaluasi dilakukan melalui post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan penilaian kepuasan peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan diikuti 10 pelaku UMKM di sektor makanan dan perdagangan. Kegiatan diawali pembukaan oleh Tim pelaksana dan sambutan Kepala Kelurahan Sidomulyo yang menekankan pentingnya pengelolaan keuangan bagi keberlanjutan UMKM.

Sebelum kegiatan pelatihan, dilakukan pre-test untuk mengidentifikasi kondisi awal pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan dan SAK EMKM. Hasil pre-test mengungkap fakta dari 10 peserta UMKM, sebanyak 9 UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan usaha. Hasil pre-test juga

menunjukkan bahwa mayoritas peserta menjawab Tidak pada pertanyaan terkait pelaksanaan pencatatan keuangan, memisahkan uang pribadi dengan uang usaha, membuat laporan keuangan, mengetahui tentang istilah SAK EMKM, alasan utama yang dikemukakan adalah tidak tahu cara mencatat, keterbatasan waktu, dan kebiasaan mencampurkan keuangan usaha dengan pribadi. Berdasarkan hasil pre-test juga ditemukan bahwa seluruh peserta belum terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat.

Temuan menarik diperoleh dari UMKM Dodol Ubi Sudarsono, satu peserta yang membuat pencatatan keuangan sederhana, meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM, menunjukkan bahwa dengan kesadaran awal, pelaku UMKM dapat memulai kebiasaan mencatat tanpa latar belakang akuntansi.

Date: _____	
- Kas	Rp. 1.200.000,-
(penjualan 30 kg x Rp. 40.000,-)	
- Biaya Pengeluaran:	
1. Bahan Baku:	
- ubi 30 kg x Rp. 4.000 =	= Rp. 80.000
- kelapa 40 buah x Rp. 8.000 =	= Rp. 320.000
- gula merah 10 kg x Rp. 20.000 =	= Rp. 200.000
- gula putih 3 kg x Rp. 18.000 =	= Rp. 54.000
- T. kandi 3 kg x Rp. 8.000 =	= Rp. 24.000
- garam 1 bks kecil	= Rp. 2.000
- kayu manis 2 bks kecil	= Rp. 2.000
- vanili 2 bks kecil	= Rp. 2.000
Total Biaya Bahan Baku	Rp. 684.000,-
2. Peralatan:	
- plastik pembungkusan 1 kg ¼ kg x Rp. 15.000	
- Gas 2 tabung x Rp. 20.000	= Rp. 40.000
- Sewa alat + listrik + bensin	= Rp. 50.000
Total Biaya Peralatan	Rp. 105.000,-
3. Gaji anggota (4 orang x Rp. 35.000)	= Rp. 140.000,-
	+
- Total Biaya Pengeluaran	Rp. 929.000,-
	←
- Laba	Rp. 271.000,-

Gambar 2. Pencatatan Manual UMKM Dodol Ubi Sudarsono

Setelah evaluasi awal, kegiatan dilanjutkan dengan sesi sosialisasi dan pelatihan yang disampaikan secara interaktif. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar akuntansi, pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pengenalan SAK EMKM, serta penyusunan laporan keuangan. Materi disampaikan secara sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami peserta.





**Gambar 3. Kegiatan PKM**

Untuk mendukung pemahaman, peserta diberikan modul yang memuat materi, manfaat pencatatan keuangan dan contoh format laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM. Sesi diskusi berlangsung antusias dengan peserta menyampaikan kendala seperti kesulitan membedakan omzet dan laba bersih, tidak memahami cara menghitung penyusutan untuk peralatan usaha, serta kekhawatiran tidak mampu Menyusun laporan keuangan. Salah satu peserta, pelaku usaha Dodol Ubi pak sudarsono yang telah melakukan pencatatan keuangan sederhana, menanyakan apakah pencatatan yang disusunnya telah sesuai dengan SAK EMKM dan aspek apa saja yang perlu diperbaiki. Tim pengabdian memberikan penjelasan praktis dan solusi langsung.

Setelah kegiatan pelatihan, evaluasi akhir dilakukan melalui penyebaran kuesioner post-test dengan 14 pertanyaan yang menggunakan skala Likert dengan pilihan Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dimana mayoritas peserta menjawab Sangat Setuju dan Setuju pada pertanyaan bahwa mereka memahami konsep dasar SAK EMKM, mampu membedakan omzet dengan laba bersih, memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mampu menyusun laporan keuangan sederhana. Mayoritas peserta juga menjawab Setuju bahwa materi mudah dipahami, metode pelatihan sangat efektif, dan menyatakan komitmen untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan secara rutin dalam pengelolaan usaha mereka. Kegiatan ditutup dengan foto Bersama. Seluruh peserta hadir dari awal hingga akhir dengan antusiasme tinggi, menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman UMKM terhadap pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM.



**Gambar 4. Foto Bersama Kepala Kelurahan Sidomulyo**

### Penyelesaian Masalah

Dengan telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peserta menjadi termotivasi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan usaha agar tetap stabil dan berkembang. Peningkatan pemahaman peserta dari kondisi awal yang mayoritas belum melakukan pencatatan keuangan menjadi memahami konsep dasar SAK EMKM menunjukkan efektivitas metode pendekatan partisipatif yang digunakan.

Kemampuan peserta dalam memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana menjadi bekal penting bagi keberlanjutan usaha. Pencatatan keuangan yang baik akan memudahkan pelaku UMKM dalam mengevaluasi kinerja usaha, mengidentifikasi sumber masalah keuangan, serta memenuhi persyaratan administrative dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Pemberian modul pelatihan yang memuat contoh format laporan keuangan SAK EMKM dapat membantu peserta sebagai panduan praktis dalam menerapkan pencatatan keuangan di usaha masing-masing. Kesederhanaan komponen SAK EMKM yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan menjadi kunci penerimaan peserta karena tidak memerlukan latar belakang Pendidikan akuntansi yang mendalam.

Temuan bahwa seluruh peserta belum terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat menunjukkan masih minimnya akses UMKM terhadap Lembaga pembinaan. Hal ini menjadi perhatian penting untuk mendorong sinergitas antara pemerintah daerah dengan pelaku UMKM dalam program pembinaan berkelanjutan.

Dengan dilakukannya kegiatan ini, peserta menjadi teredukasi serta bersemangat untuk menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM. Antusiasme peserta yang hadir dari awal hingga akhir kegiatan menunjukkan kebutuhan nyata akan pelatihan seperti ini. Meskipun perubahan perilaku tidak terjadi secara instan, kegiatan ini menjadi Langkah awal yang penting dalam membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel bagi keberlanjutan usaha UMKM di wilayah Kelurahan Sidomulyo.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pencatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM di Kelurahan Sidomulyo telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta kemampuan Menyusun laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM.

Pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan, diskusi, dan pemberian modul praktis terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Penerapan pencatatan keuangan yang lebih tertib diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengevaluasi kinerja usaha, meningkatkan transparansi keuangan, serta mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha

### Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, disarankan agar pemerintah kelurahan dan instansi terkait dapat mengadakan seminar atau workshop berkala mengenai pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha bagi pelaku UMKM, khususnya yang berkaitan dengan penerapan SAK EMKM, kegiatan tersebut diharapkan dapat memperkuat pemahaman pelaku UMKM. Perlu dilakukan fasilitasi pendaftaran UMKM ke Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat agar pelaku usaha mendapat akses pembinaan yang lebih luas.

Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan secara rutin, serta memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan usaha.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

1. Universitas Pembangunan Panca Budi Medan khususnya Program Studi Akuntansi
2. Kepala Kelurahan Sidomulyo beserta jajarannya
3. Seluruh peserta UMKM yang ikut serta dalam kegiatan ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, N., M., Rizkina, Fadilah, N. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Yang Baik Dan Benar Pada BUMDes. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6:2457–2462.
- Anggapratama, R., Afnani, R., Rosida, S. D. I., Rohmah, S. N., Saputra, R.Y., Hidayati, N.R. A., Gufron, M. A., & Fadila, E.N. (2024). Peningkatan Nilai Jual Produk Olahan Lokal UMKM Melalui Inovasi Kemasan Dan Branding Di Desa Tulangagung Malo Kabupaten Bojonegoro. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(4).
- Anugrah, R., Perwirianto, H. W., Zulfania, M., Ratih, D., Nadya, E., Haryawan, S. H., Apriadi, M., Putra, R., Surya, B., Cahya, R. A., Ramadhan, R. T., & Arum, D. P. (2022). Penerapan Branding Produk Dan Digital Marketing. *Communnity Development Journal*, 3(2):740–746.
- Dewi, S. R., Sriyono & Sumartik. (2021). Pendampingan Dan Penguatan UMKM Desa Kenongo Melalui Branding Dan Legalitas Produk Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Iptek*, 7(1):95–101.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Data UMKM Indonesia. Retrieved from <https://kemenkopukm.go.id/>
- Maharani, D. A., Arofah, A. A., Amelia, S. R., & Suprihatin, D. (2020). Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat. Perwira Purbalingga.
- Maryam, S., Tariska, S., Yusufa, E. D., Ratnasari, D., & Fitria R., D. (2023). Pelatihan Digital Marketing: Mewujudkan Masyarakat Industri Yang Mampu Memanfaatkan Digital Sebagai New Lands Market Dalam Memperluas Pemasaran Gitar Desa Mancasan. *SIDOLUHUR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(01):247–255.
- Mustaghfiroh, A., & Martini, T. (2025). Analisis Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM: Studi Kasus Di Kabupaten Kudus. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 3(1):71–84.
- Natasha, S. F. (2025). Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM Mengenai SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 5(2):317–31.
- Rini, I. C. (2023). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Toko Sepatu H. Rachmat Tegal (Tugas Akhir). Politeknik Harapan Bersama, Tegal.
- Sopyan, D. A., Afiya, R. N., Hanifah, S. S., Sagita, S. A., & Zulfani, S. (2022). Strategi Branding (Merek) Sebagai Upaya Pengembangan Produk Kreatif Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Cemilan Kampoeng Baja Di Rw 11 Kelurahan Cisarua Kecamatan Cikole Kota Sukabumi Jawa Barat." *Jurnal TELEPAR: Perhotelan Dan Pariwisata*, 1(1):42–50.
- Swissia, P., & Halimah. (2023). Optimalisasi Digital Marketing Dalam Meningkatkan Branding Pada UMKM Tempe Mbah Mul Di Desa Purwotani. *Jl- Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(8):5949–56.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga. *JAJA: Journal of Accounting, Finance and Auditing* 2(2):38–48.